

UPAYA MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* PADA SISWA DI KABUPATEN INDRAMAYU

Asrizal Wahdan Wilsa, Khoimatun, Tri Oktaviyani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP NU Indramayu
Surel: trioktaviyani72.to@gmail.com,

Abstract: *Efforts To Improve Outcomes And Motivation To Learn Mathematics Using Cooperative Learning Models Of Course Review Horay Type For Students In Indramayu Distric. This study aims to determine the application, results and learning motivation of class VI students of UPTD SDN 1 Jayalaksana in mathematics lessons after using the Cooperative Learning Model Type Course Review Horay. This research uses Classroom Action Research (CAR) in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate the results of observation of the application to determine the increase in student learning outcomes using the Cooperative Learning Model Course Review Horay Type in the first cycle reaching a percentage of 67,1%, in the second cycle it reaches a percentage of 90.62%. The learning outcomes obtained in the first cycle reached a percentage of 62.50%, in the second cycle the percentage reached 88%. The results of student learning motivation in the first cycle reached an average value of 75.26% in the high category and in the second cycle the average value of 85,06% in the very high category, meaning that the results and students' learning motivation had achieved classical completeness, namely 80%. So it can be concluded that the Cooperative Learning Model Type Course Review Horay can improve student learning outcomes and motivation.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Course Review Horay, Learning Outcomes, Learning Motivation*

Abstrak: **Upaya Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Di Kabupaten Indramayu.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, hasil dan motivasi belajar siswa kelas VI UPTD SDN 1 Jayalaksana pada pelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil observasi penerapan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siklus I mencapai presentase 67,1%, pada siklus II mencapai presentase 90,62%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mencapai presentase 62,50%, pada siklus II mencapai presentase 88%. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata presentase 75,26% kategori tinggi dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata presentase 85,06% kategori sangat tinggi, artinya hasil dan motivasi belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, Hasil Belajar, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Setiap manusia, mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhannya, salah satunya yaitu mengenyam pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan diharapkan dapat membawa sebuah perubahan dari ketidaktahuan menjadi mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Dengan pendidikan manusia dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan berkeaktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Harefa (2021) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan berguna bagi kehidupan di masyarakat.

Matematika merupakan suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Matematika adalah satu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Madio (2012) bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika perlu dipahami dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama oleh siswa, mahasiswa dan ilmuwan lainnya.

Hasil belajar dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat penting sebagai alat ukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusbani &

Kusbani & Jurya (2022) bahwa perubahan tingkah laku siswa merupakan salah satu hasil dari kegiatan belajar yang meliputi beberapa aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Selain itu motivasi belajar juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar pada siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan bersemangat dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan berbagai upaya supaya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2011) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas VI UPTD SDN 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2021/2022, di dapatkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VI masih di bawah KKM, KKM Matematika yaitu 60. Hal tersebut di lihat dari data nilai ulangan harian siswa kelas VI di UPTD SDN 1 Jayalaksana

menunjukkan bahwa, nilai yang berada di atas KKM hanya 10 siswa dari 24 siswa atau 41,7% saja dan yang berada di bawah KKM terdapat 14 siswa dari 24 siswa atau 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika masih di bawah KKM.

Selain hasil belajar yang rendah, motivasi belajar siswa juga rendah. Hal tersebut dilihat saat guru memberikan materi, tidak ada siswa yang ingin bertanya mengenai materi tersebut. Rasa keingintahuan dalam diri siswa masih rendah, pada saat pembelajaran juga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya, masih banyak siswa yang ribut sehingga lingkungan belajar tidak kondusif. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Menurut AS, Munawir dan AS, H. Y. & Syaifulbakhry (2021) motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat diperlukan karena strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien Siregar, R., & Situmorang (2014). Salah satu strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik akan mendapatkan suasana belajar yang kondusif. Pada kenyataannya model

pembelajaran yang di gunakan di UPTD SDN 1 Jayalaksana khususnya kelas VI pada pelajaran Matematika kurang bervariasi, sehingga pembelajaran sangat monoton. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar Matematika, dengan dibutuhkannya model pembelajaran yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

Menurut Hidayat (2016) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Yunus, M., & Nur (2020) tentang Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi dan hasil belajar pada peserta didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar didapatkan hasil bahwa (1) Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, (2) Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa, (4) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meningkatkan Hasil dan Motivasi

belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya model pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

Tempat penelitian di lakukan di UPTD SDN 1 Jayalaksana pada siswa kelas VI materi Statistika pelajaran Matematika. Populasi pada penellitian ini adalah siswa UPTD SDN 1 Jayalaksana, sampel yang diambil dari hasil observasi yaitu siswa kelas VI dengan jumlah 24 siswa.

Teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan non tes digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berupa lembar angket dan lembar observasi untuk mengukur penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

Indikator keberhasilan belajar yang diharapkan penelitian ini adalah

ketika siswa dapat memahami materi statistika dan hasil belajarnya terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Penelitian dikatakan berhasil apabila menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya hingga 80% (19 siswa) pada kelas VI UPTD SDN I Jayalaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VI UPTD SDN 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-14 Mei 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2-3 Juni 2022.

1. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Siklus I

Pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* yang dilakukan oleh guru pada siklus I sudah cukup baik, walaupun masih ada kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

No.	Tahapan-Tahapan	Rata-Rata Skor
1.	Menyampaikan Kompetensi	3
2.	Menyajikan Materi	2,5
3.	Diskusi Tanya Jawab	2
4.	Membuat Kartu dan Penomoran Kartu	3,5
5.	Membacakan Soal	3
6.	Memeriksa Jawaban	3
7.	Yel-Yel	2,5
8.	Menilai Jawaban Siswa	2
Jumlah Skor Rata-Rata		21,5
Rata-Rata		2,68
Persentase Rata-Rata		67,1%
Kategori Persentase		Cukup

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan hasil observasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siklus I dari 8 tahapan memperoleh jumlah skor rata-rata 21,5, rata-rata 2,68 dan persentase 67,1% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada penerapan model pembelajaran guru sudah mengaplikasikannya dengan baik tapi pelaksanaannya belum optimal dan masih perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* yang dilakukan oleh guru pada siklus II sudah sangat baik. Hasil observasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

No.	Tahapan-Tahapan	Rata-Rata Skor
1.	Menyampaikan Kompetensi	4
2.	Menyajikan Materi	4
3.	Diskusi Tanya Jawab	3
4.	Membuat Kartu dan Penomoran Kartu	4
5.	Membacakan Soal	4
6.	Memeriksa Jawaban	4
7.	Yel-Yel	3,5
8.	Menilai Jawaban Siswa	2,5
Jumlah Skor Rata-Rata		29
Rata-Rata		3,62
Persentase Rata-Rata		90,62%
Kategori Persentase		Aktivitas Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan hasil observasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siklus II dari 8 tahapan memperoleh jumlah skor rata-rata 29, rata-rata 3,62 dan persentase 90,62% dengan kategori aktivitas tinggi.

Dari siklus I ke siklus II hasil observasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* mengalami peningkatan sebanyak 23,52%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil perbandingan terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Hasil Belajar

Siklus I

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes akhir siklus dari materi-materi yang telah dipelajari pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Presentase Ketuntasan	Presentase Belum tuntas
24	60	62,50%	37,5%

Berdasarkan hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dengan presentase 62,50% dengan nilai ≥ 60 , sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 9 siswa dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60 dengan presentase 37,50% dari keseluruhan jumlah siswa, maka di anggap belum tuntas secara keseluruhan. Dari tabel rekapitulasi hasil belajar didapatkan nilai rata-rata yaitu 60,69.

Siklus II

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes akhir siklus dari materi-materi yang telah dipelajari pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Presentase Ketuntasan	Presentase Belum Tuntas
24	60	88%	12%

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 24 siswa kelas VI menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa yang tuntas dengan presentase 88% dengan nilai ≥ 60 , sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 3 siswa dan belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60 dengan presentase 12% dari keseluruhan jumlah siswa dan dari tabel rekapitulasi hasil belajar didapatkan nilai rata-rata yaitu 71,1.

Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25,50%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan terpenuhi, dengan demikian penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VI UPTD SDN 1 Jayalaksana.

3. Hasil Motivasi Belajar

Siklus I

Hasil motivasi belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Presentase
1.	Ada hasrat dan keinginan berhasil	75,41%
2.	Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar	73,33%
3.	Ada harapan dan cita-cita masa depan	73,75%
4.	Ada penghargaan dalam belajar	72,08%
5.	Ada kegiatan yang menarik dalam belajar	68,75%
6.	Ada lingkungan belajar yang kondusif	72,08%
Rata-Rata Presentase Kategori		72,56% Tinggi

Berdasarkan hasil dari tabel 5 menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review*

Horay presentase indikator pada ada hasrat dan keinginan berhasil mencapai 75,41%, ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencapai 73,33%, ada harapan dan cita-cita masa depan mencapai 73,75%, ada penghargaan dalam belajar mencapai 72,08%, ada kegiatan yang menarik dalam belajar mencapai 68,75%, ada lingkungan belajar yang kondusif mencapai 72,08%. Dari hasil persentase setiap indikator memiliki rata-rata 72,56% dengan kategori tinggi, hasil presentase ini masih di bawah kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh guru, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Hasil motivasi belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Presentase
1.	Ada hasrat dan keinginan berhasil	85,83%
2.	Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar	83,75%
3.	Ada harapan dan cita-cita masa depan	84,16%
4.	Ada penghargaan dalam belajar	83,33%
5.	Ada kegiatan yang menarik dalam belajar	89,16%
6.	Ada lingkungan belajar yang kondusif	84,16%
Rata-Rata Presentase Kategori		85,06% Aktivitas Tinggi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran

Kooperatif Tipe *Course Review Horay* presentase indikator pada ada hasrat dan keinginan berhasil mencapai 85,83%, ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencapai 83,75%, ada harapan dan cita-cita masa depan mencapai 84,16%, ada penghargaan dalam belajar mencapai 83,33%, ada kegiatan yang menarik dalam belajar mencapai 89,16%, ada lingkungan belajar yang kondusif mencapai 84,16%. Dari hasil persentase setiap indikator memiliki rata-rata 85,06% dan kategori sangat tinggi, hasil persentase ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,50%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan terpenuhi, dengan demikian penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VI UPTD SDN 1 Jayalaksana.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran Matematika materi Statistika terdiri atas dua siklus, setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti dan 3) tahap akhir.

Hasil penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siklus I presentasinya mencapai persentase 71% dengan kategori cukup. Pada

siklus I guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran, guru kurang mengingat sintaks model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mislinawati & Nurmasiyah (2018) dalam penelitiannya menyebutkan salah satu kendala dalam menerapkan model pembelajaran yaitu ketika menyesuaikan sintaks dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru, hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak efektif.

Selain itu, pada siklus I guru sulit mengatur alokasi waktu pembelajara, dalam langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terdapat tahapan menguji pemahaman siswa dengan cara guru membacakan soal dan siswa menulis jawaban pada kartu, dikarenakan penelitian ini menggunakan Mata Pelajaran Matematika sehingga siswa perlu menghitung maka guru kesulitan mengatur alokasi waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajjaddyah, S., Elfrida (2021) dalam penelitiannya menyebutkan salah satu kendala yaitu masalah waktu, guru tidak bisa mendisiplinkan waktu bagi siswa sehingga membuat pembelajaran tidak efektif, untuk selanjutnya guru harus memperhatikan situasi dan kondisi dari setiap siswa.

Pada siklus II presentase mencapai 90,05% dengan kategori aktivitas tinggi, pada siklus II guru lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, guru sudah memahami dan menerapkan sintaks model pembelajaran dengan baik, guru lebih mengoptimalkan untuk membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan selalu menjadi pengarah dan

fasilitator setiap kelompoknya sehingga pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadillah (2022) bahwa guru selaku pemandu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar serta dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar.

Dari siklus I ke siklus II hasil observasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* mengalami peningkatan sebanyak 19,05%. Adanya peningkatan tersebut karena guru melakukan refleksi upaya perbaikan supaya catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat diperbaiki. Aktivitas yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, maka dari itu pada siklus II guru memperbaiki aktivitasnya, guru lebih menguasai materi dan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dibandingkan siklus I sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan & Moedijono (2012) bahwa untuk mencapai tingkat evektifitas mengajar yang tinggi harus dapat menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan yang kompleks tidak dapat dikuasai secara langsung.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran, karena dapat dilihat pada proses pembelajaran

menjadikan siswa lebih aktif dan antusias pada kegiatan diskusi kelompok. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dan dapat saling bertukar ide dengan anggota kelompoknya serta dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama antar anggota kelompoknya. Hal ini sesuai pendapat dari Akhiruddin & Rosnatang (2018) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran diskusi kelompok terdapat saling ketergantungan antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dan diskusi kelompok juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok..

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini sangat menyenangkan dan meriah karena dalam pembelajarannya diselingi sedikit hiburan yaitu siswa yang sudah menjawab benar dan mendapat tanda (\surd) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan menjadikan proses pembelajaran tidak monoton dan suasana tidak menegangkan. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* yang diungkapkan oleh Kurniasih, Imas (2015) yang memaparkan kelebihanannya yaitu menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan, siswa lebih bersemangat belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan

melatih kerja sama antar siswa didalam kelas.

Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI UPTD SDN 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu.

2. Hasil Belajar Siswa

Pemberian soal tes hasil belajar secara individu pada setiap akhir siklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat terbukti dari nilai ulangan harian ke siklus I. Pada ulangan harian mencapai presentase 41,7% dan pada siklus I meningkat ke 62,50%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.

Pada penelitian siklus I mencapai persentase 62,50%, tetapi persentase ini masih belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada siklus II mencapai persentase 88%, persentase ini sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25,50%.

Pada siklus I presentase hasil belajar yang diperoleh mencapai 62,50%, terdapat 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas.

Pada siklus I ini siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif yaitu kesulitan dalam berkomunikasi baik dengan guru, kesulitan menyampaikan pendapat dan takut bertanya, hal ini disebabkan karena kurang percaya diri siswa sehingga menyebabkan kegiatan belajar tidak efektif.

Selain itu, masih ada siswa yang mengganggu temannya ketika diskusi kelompok, hal ini disebabkan karena pada siklus I guru membagi siswa kedalam kelompok besar yang beranggotakan 6 siswa sehingga menyebabkan kegiatan belajar tidak kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah siswa sulit mengadakan hubungan kerja sama dengan teman kelompoknya dikarenakan pembagian kelompok besar yang beranggotakan 6-7 orang, hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bergurau dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Pada siklus II guru masih menerapkan Model Pembelajaran yang sama hanya saja dengan sub materi yang berbeda yaitu Mean dan Median. Pada siklus II persentase

hasil belajar siswa mencapai 88%, terdapat 21 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan persentasenya yaitu 25,50% dan peningkatan siswa yang tidak tuntas menjadi 3 siswa saja, hal ini disebabkan karena guru memperbaiki cara mengajarnya dan pada siklus II guru menjelaskan materi dibantu dengan media visual berupa *power point* (PPT), sehingga siswa lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pambudi, S., Reszkita, S., & Purwaningsih (2021) pada pembelajaran, PPT digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa agar semangat dan berminat untuk mengikuti pembelajaran, tujuan paling penting dari penggunaan media PPT adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan dengan cara yang menarik.

Selain itu, guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 siswa, jadi siswa lebih giat dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode diskusi kelompok kecil efektif digunakan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah mulai percaya diri, aktif dalam pembelajaran, mau bertanya dan sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyanti (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasa percaya diri itu sangat penting bagi siswa untuk berhasil dalam belajar, bahwa dengan rasa percaya diri maka akan lebih termotivasi dan lebih suka untuk belajar, sehingga siswa yang mempunyai percaya diri yang tinggi lebih berhasil dalam belajar.

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kusfabianto, I. J., & F. K (2019) yang dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika kelas VI SD, didapatkan hasil keaktifan dan hasil belajar siswa yang meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2018) yang dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD dengan Model Pembelajaran yang sama dengan peneliti, terbukti bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Dalam Penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pasuri (2020) yang dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* selama dua siklus didapatkan hasil terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari setiap siklusnya. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Nureva, & Wulandari (2019) yang dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa dan didapatkan hasil bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa.

Jadi, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI di UPTD SDN 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu.

3. Motivasi Belajar Siswa

Pada siklus I dan siklus II guru selalu memperbaiki kegiatan mengajar, sehingga perbaikan ini juga ada pada diri siswa. Guru telah berusaha secara optimal dalam memberikan penjelasan pada materi Statistika pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata hasil motivasi belajar yang diukur dengan angket pernyataan pada siklus I mencapai 72,56% dan rata-rata pada siklus II mencapai 85,06%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12,50%.

Pada siklus I hasil indikator motivasi belajar yang diukur dengan angket, presentase yang paling tinggi adalah indikator pertama yaitu ada hasrat dan keinginan berhasil, karena semua siswa pasti mempunyai keinginan berhasil salah satunya yaitu berhasil dalam mencapai prestasi belajar dan hasil belajar yang di inginkan, seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi dan ingin berhasil pasti akan melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya secara maksimal, tanpa menunda-nunda. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena

dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi yang memiliki motivasi yang tinggi, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sesuai pendapat dengan Rangkuti, N., Turmudi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas dan berpengaruh pula dengan prestasi belajar yang dicapai.

Pada siklus II hasil indikator motivasi belajar yang diukur dengan angket presentase yang paling tinggi adalah indikator ke lima yaitu ada kegiatan yang menarik dalam belajar, karena pada siklus II hampir semua siswa sudah memahami pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, karena model ini menciptakan suasana yang menarik dan meriah ketika belajar, sesuatu yang menarik akan menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu bermakna akan selalu di ingat, dipahami dan dihargai. Kegiatan belajar yang menarik akan menyebabkan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2015) bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah, menyenangkan dan dapat menciptakan suasana kelas menjadi menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Andhika & Mauliza (2022) melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah pada pelajaran Matematika dengan subjek 37 siswa pada kelas III, hasil penelitian diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terdapat motivasi belajar siswanya masih banyak yang rendah tapi saat sudah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* motivasi belajar siswanya meningkat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI di UPTD SDN 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dituangkan dalam pembahasan berupa siklus I dan siklus II dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada hasil observasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 21,5, rata-rata 2,68, persentase 67,1% dengan kategori cukup. Pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 29, rata-rata 3,62, persentase mencapai 90,62% dengan kategori aktivitas tinggi, dari siklus I ke siklus II hasil observasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe

- Course Review Horay* mengalami peningkatan sebanyak 23,52%.
2. Pada hasil belajar penelitian siklus I, terdapat 15 siswa yang dan yang tidak tuntas terdapat 9 siswa, persentase hasil belajar siswa yang dihasilkan pada siklus I mencapai 62,50% termasuk kategori baik. Sedangkan pada siklus II terdapat 21 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa, presentase yang dihasilkan pada siklus II mencapai 88% termasuk kategori sangat baik. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25.50%.
 3. Pada hasil angket motivasi belajar pada siklus I mencapai rata-rata 72,56% sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 85,06%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,50%.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhiruddin, & Rosnatang. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI SMAN 12 Makassar. *Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 34–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/6qe2j>
- Andhika, M. R., & Mauliza. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1277>
- AS, H. Y., M., & Syaifulbakhry, L. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Fisika Melalui Penerapan Metode Ekspositori dan Teknik Drill Kelas XI-TBSM SMK Negeri 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 434–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.6923>
- Fadillah, M. (2022). *Teknologi Merupakan Solusi Bagi Guru Untuk Menjadikan Pembelajaran Lebih Efisien*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/qbp8x>
- Firdaus, A. (2019). Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v1i1.2997>
- Giyanti. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Devision (STAD) dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 37–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/xg7af>
- Handayani, U. F. (2020). Analisis Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pusaka*, 22–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.6084/ps.v9i2.465>
- Upaya Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

- Harefa, D. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Pembelajaran Fisika*. Insan Cendekia Mandiri.
- Hasibuan, J., & Moedijono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-model Pembelajaran Efektif*. Yayasan Budhi Mulia.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas, & B. S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Kata Pena.
- Kurniati, Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik pada Peserta didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar. *Jurnal Of Education*, 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.467>
- Kusbani, & Jurya. (2022). *Teori dan Praktek Bola Voli*. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusfabianto, I. J., F. K., & I. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 87–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jtam.v3i2.992>
- Madio, S. S. (2012). Model Pembelajaran Generatif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.169>
- Mislinawati, & Nurmasiyah. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SD Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 22–32. <https://doi.org/https://doi.org?10.17969/rtp.v%25vi%25i.12194>
- Nureva, & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Iqra'*, 15–27. <https://doi.org/http://doi.org/10.25217/ji.v4i1.480>
- Pambudi, S., Reszkita, S., & Purwaningsih, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Media Power Point Interaktif. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 124–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11312>
- Pasuri. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay SDN Sumbermulyo 02 Pati. *Journal Of Education*, 109–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.10>
- Rangkuti, N., Turmudi, & A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 283–291. [https://doi.org/Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya](https://doi.org/Jurnal_Pendidikan_Sosial_dan_Budaya)
- Rusmiati, N. . (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 36–42. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887.jppp.v6i1.45486](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486)
- Sajjaddyah, S., Elfrida, & N. (2021). Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil. *Jurnal Jeumpa*, 591–603. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jj.v8i2.4387>
- Siregar, R., & Situmorang, J. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7 (2), 165–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jtp.v7i2.1860>
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Sugiarti, M. (2018). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas II SD 2 Padurenan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 168–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v1i2.3431>
- Wijayanto, P. A. (2017). Eektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 99–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.586>